

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis di mana ikan hias yang ada di Indonesia merupakan ikan hias tropis sehingga sangat memungkinkan untuk dibudidayakan. Pengembangan sektor ikan hias diharapkan dapat meningkatkan mutu para pelaku usaha perikanan. Selain itu, perdagangan ikan hias dunia yang mencapai 1600 jenis dan sekitar 46% (750 jenis) berasal dari air tawar (Dahrudin 2011). Hal tersebut menjadikan ekspor ikan hias meningkat dari tahun ke tahun dengan nilai sangat besar. Potensi ikan koi yang besar membuat DJPB mengembangkan budidaya ikan koi baik pada pengembangan teknologinya maupun pengembangan usahanya (DJPB 2017).

Ikan Koi (*Cyprinus rubrofuscus*) merupakan ikan air tawar introduksi yang masih menjadi primadona di pasar internasional dan merupakan ikan hias kelompok mahal (Kusrini dkk 2015). Usaha pembenihan ikan koi hingga saat ini telah berkembang pesat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Salah satu mata rantai usaha budidaya ikan koi adalah tersedianya benih yang mencukupi baik kuantitas maupun kualitas.

Ikan koi merupakan salah satu ikan hias favorit yang banyak digemari masyarakat Indonesia dan beberapa Negara seperti China, Taiwan, Amerika, Rusia, Kanada dan Singapura. Sejak Tahun 2016-2019 Indonesia berada peringkat ke empat sebagai eksportir ikan hias di dunia setelah Jepang, Singapura dan Spanyol. Tahun 2019 nilai transaksi ikan hias global secara umum mencapai USD 6,8 miliar (KKP 2021).

Nilai ekspor ikan koi Indonesia pada data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dinyatakan mengalami peningkatan, yaitu di Tahun 2010 sekitar 12 juta dolar kemudian pada Tahun 2011 menjadi 20 juta dolar dan pada Tahun 2016 nilai ekspor mencapai 65 juta dolar. Besarnya produksi ikan koi pada Tahun 2015 yaitu sekitar 329.372,3 ribu ekor dan pada Tahun 2018 sebanyak 476.345,9 ribu ekor. Hal ini menunjukkan bahwa produksi ikan koi mengalami peningkatan rata-rata 11.6% pertahun (DJPB 2018).

Salah satu perusahaan yang membudidayakan ikan koi yaitu Gedong Kuning Koi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi PKL didasari oleh kegiatan produksi yang dilakukan secara kontinu mulai dari pembenihan, pendederan, dan pemasaran. Perusahaan ini beroperasi aktif bekerja sama dengan Pasar Koi Jogja (PKJ) sebagai pemasok ikan koi tiap bulan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas koi di kalangan pembudidaya lokal Yogyakarta.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pendederan ikan koi antara lain:

1. Mendapatkan keterampilan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di lokasi PKL



3. Mendapatkan solusi, bila ada permasalahan dalam kegiatan pembenihan maupun pendederan ikan koi di lokasi PKL
4. Mengaplikasikan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.